BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Penyajian Data dalam Bentuk Deskripsi

1) Nama : Jumiati

Usia : 53 tahun

Alamat sekarang : Pekapuran

Pekerjaan : IRT/Buruh Sawit

Pendidikan terakhir :-

Ibu Jumiati seorang ibu rumah tangga yang berusia 53 tahun. Beliau mempunyai 4 orang anak yang semuanya sudah menikah dan sekarang beliau tinggal bersama anak sulung beliau. Ibu Jumiati mengetahui apa yang dimaksud dengan minyak goreng curah, yaitu minyak yang dijual dengan menggunakan alat literan yang dalam pembeliannya dapat diminta sendiri oleh oleh pembeli mau seberapa banyaknya beliau juga mengetahui selisih harga minyak goreng curah dan kemasan yang tidak bergitu jauh antara Rp.1.500,- hingga Rp.3.000,- per liter. Ibu Jumiati tidak berminat dengan minyak goreng curah dan menurut pengakuan beliau juga tidak menggunakan minyak goreng curah karena minyak yang beliau gunakan untuk memasak selalu dibelikan oleh anak beliau yang membelikan keperluan rumah tangga.

Menurut pendapat beliau minyak goreng curah tidak higienis karena banyak proses penyalinan yang dilewati. Ibu Jumiati tidak mengetahui ada Permendag tentang minyak goreng curah wajib kemasan. Tanggapan beliau

terkait Permendag positif, karena beliau memandang itu sangat bagus, dan minyak goreng curah itu tidak higienis.[1]

2) Nama : Wati
   Usia : 35 tahun
   Alamat sekarang : Teluk Dalam
   Pekerjaan : IRT/swasta
   Pendidikan terakhir : SMP

Ibu Wati adalah ibu rumah tangga yang mempunyai 2 orang anak yang sekarang duduk di bangku Sekolah Dasar. Ibu Wati mengetahui minyak goreng curah dan beliau juga berminat dengan minyak goreng curah, dari pengakuan beliau selama ini menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur beliau karena harga minyak goreng curah yang lebih murah dan dapat dibeli dengan ukuran yang sedikit, karena selisih harga yang cukup berarti bagi beliau. Ibu Wati tidak mengetahui adanya Permendag tentang minyak goreng wajib kemasan walaupun belum diberlakukan. Tanggapan beliau tentang peraturan tersebut disambut baik dan apabila pemerintah melarang peredaran minyak goreng curah maka harapan ibu Wati pemerintah menyediakan solusi yang meringankan masyarakat.[2]

3) Nama : Barkih
   Usia : 41 tahun
   Alamat sekarang : Kelayan Luar
   Pekerjaan : IRT/Pedagang Masker
   Pendidikan terakhir : SD

[1]Jumiati, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2017.

[2]Wati, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2017.

Ibu Barkih adalah pedagang masker di pasar-pasar. Beliau seorang janda yang belum sempat mendapatkan keturunan. Beliau sempat mengenyam pendidikan hingga lulus SD. Beliau mengetahui minyak curah, yaitu minyak yang dijual menggunakan alat literan. Beliau berminat membeli minyak goreng curah untuk keperluan dapur beliau.

Ibu Barkih berminat membeli minyak goreng curah karena harganya yang murah dan mudah didapat sesuai kebutuhan, kalau yang kemasan biasanya sudah ada ketentuan misalnya satu liter atau setengah liter, terlebih lagi ketika beliau ingin membeli yang setengah liter tapi di warung habis maka ibu Barkih lebih mudah untuk mendapatkan minyak goreng curah karena takaran yang diinginkan tersedia. Walaupun sebenarnya beliau mengetahui selisih harga yang tidak begitu jauh. Beliau tidak mengetahui adanya peraturan yang mewajibkan penjual mengemas minyak goreng kemasan yang bermerek sesuai peraturan pemerintah, beliau sangat mendukung dan mengapresiasi peraturan tersebut walaupun beliau masih menggunakan minyak curah.[3]

4) Nama : Sumiati
   Usia : 56 tahun
   Alamat sekarang : Kelayan Luar
   Pekerjaan : IRT
   Pendidikan Terakhir :-

Ibu Sumiati adalah seorang nenek yang mempunyai satu orang anak dan dua orang cucu. Beliau asli orang Madura yang kemudian menikah dan menetap lebih dari 10 tahun di Banjarmasin. Selain sebagai ibu rumah tangga, beliau juga

[3]Barkih, Masyarakat, *Wawancara Pribadi,* Banjarmasin, 12 Februari 2017.

berusaha mencari nafkah dengan berjualan kue *cucur* tradisional yang harganya Rp. 1.000,-/buah. Ibu Sumiati mengetahui minyak goreng curah. Beliau berminat membeli minyak goreng curah namun terkadang beliau juga menggunakan minyak goreng kemasan.

Beliau menggunakan minyak goreng curah karena harganya yang terjangkau dan mudah ditemukan. Beliau juga mengetahui selisih harga yang tidak begitu jauh namun lumayan berarti bagi beliau. Ibu Sumiati tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan beliau tentang peraturan tersebut bagus asalkan pemerintah menyediakan minyak goreng dalam bentuk takaran yang bervariasi dan harga yang terjangkau.[4]

5) Nama : Raudah
   Usia : 55 tahun
   Alamat sekarang : Jl. Sutoyo. S
   Pekerjaan : IRT/swasta
   Pendidikan Terakhir : -

Ibu Raudah adalah ibu rumah tangga yang mempunyai 4 orang anak dua orang sudah menikah dan dua orang lagi masih sekolah SMA. Ibu Raudah mengetahui apa itu minyak goreng curah dan beliau berminat membeli minyak goreng curah, menurut pengakuan beliau selama ini beliau juga menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur.

Ibu Raudah menggunakan minyak goreng curah karena harganya yang murah dan mudah didapatkan. Beliau mengetahui selisih harga yang berkisar Rp2.000-3.500,- per liternya dan lumayan berarti bagi beliau untuk membeli keperluan yang lain dan itu adalah keuntungan bagi beliau terlebih ibu Raudah

[4]Sumiati, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2017.

sudah dari dulu menggunakan minyak goreng curah. Ibu Raudah tidak mengetahui adanya Permendag tentang minyak goreng curah wajib kemasan beliau setuju-setuju saja apabila minyak goreng curah kelak tidak beredar lagi di pasaran asalkan ada solusi yang tidak memberatkan masyarakat karena minyak adalah kebutuhan pokok.[5]

6) Nama : Hana Rahmawati
   Usia : 39 tahun
   Alamat sekarang : Kampung Melayu
   Pekerjaan : IRT/swasta
   Pendidikan Terakhir : SMP

Ibu Hana adalah ibu rumah tangga yang mempunyai dua orang anak dan keduanya masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Ibu Hana mengetahui apa itu minyak goreng curah dan beliau juga berminat membeli minyak goreng curah. Selama ini beliau menggunakan minyak goreng curah dan kadang-kadang membeli minyak dalam bentuk kemasan jika pendapatan beliau meningkat.

Beliau membeli minyak goreng curah karena harganya yang murah, mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan yang tidak begitu jauh. Ketika ditanya tentang Permendag beliau tidak mengetahuinya dan tanggapan beliau mengenai itu baik saja apabila benar-benar diterapkan, asalkan pemerintah memberikan alternatif yang terjangkau.[6]

7) Nama : Nuraina Hamidah
   Usia : 49 tahun
   Alamat sekarang : Kelayan Luar

[5]Raudah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi,* Banjarmasin, 16 Februari 2017.
[6]Hana Rahmawati, Masyarakat, *Wawancara Pribadi,* Banjarmasin, 16 Februari 2017.

Pekerjaan : IRT/swasta

Pendidikan Terakhir : SMA

Ibu Nuraina Hamidah adalah ibu rumah tangga yang juga membuka praktik salon rumahan. Beliau mempunyai anak perempuan yang usianya kurang lebih 10 tahun. Ibu Hana mengetahui apa yang dimaksud dengan minyak goreng curah yaitu minyak goreng yang dijual tanpa kemasan khusus. Ibu Hana menggunakan minyak goreng kemasan untuk memasak dan beliau tidak berminat dengan minyak goreng curah.

Menurut beliau selisih harganya minyak goreng curah dan kemasan tidak begitu jauh terlebih ketika minyak goreng curah digunakan untuk menggoreng warnanya langsung berubah menjadi kehitam-hitaman padahal baru sekali pemakaian, sedangkan minyak goreng kemasan bisa digunakan dua sampai tiga kali penggorengan. Ibu Nuraina mengetahui ada Permendag tentang minyak goreng kemasan, dan beliau juga merespon dengan baik. Namun di balik itu ibu Nuraina memperhatikan kalangan masyarakat yang berstatus ekonomi menegah ke bawah. Menurut beliau Pemerintah jangan hanya memberi peraturan tanpa adanya solusi yang meringankan masyarakat.[7]

8) Nama : Asiah

Usia : 35 tahun

Alamat sekarang : Gg. Gotong Royong, Kel. Gadang

Pekerjaan : IRT/Pedagang

Pendidikan Terakhir : SMP

[7]Nuraina Hamida, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Februari 2017.

Ibu Asiah berusia 35 tahun ini mempunyai tiga orang anak. Beliau selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pedagang yang menjual mie merah dan bihun. Beliau mengetahui minyak goreng curah dan beliau berminat dengan minyak goreng curah. Selain untuk keperluan rumah tangga beliau juga menggunakan minyak goreng curah untuk memasak jajanan beliau. Dalam seminggu beliau bisa menghabiskan 4 liter minyak goreng curah untuk memasak dan berjualan.

Alasan beliau menggunakan minyak goreng curah karena harganya yang murah dan itu menekan jumlah biaya produksi beliau karena beliau mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan berarti. Ibu Asiah tidak mengetahui adanya Permendag yang mewajibkan minyak goreng wajib kemasan, dan jika diberlakukan beliau siap dengan peraturan tersebut.[8]

9) Nama : Aliyah
   Usia : 52 tahun
   Alamat sekarang : Kampung Melayu, Gg. 4, Rt. 13
   Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga
   Pendidikan Terakhir : -

Ibu Aliyah berusia 52 tahun mempunyai anak tunggal dan mempunyai dua orang cucu. Ibu Aliyah sempat sekolah hingga kelas 4 SD namun putus di tengah jalan karena keadaan ekonomi, ibu Aliyah mengetahui apa itu minyak goreng curah dan ibu aliyah sudah tidak berminat lagi dengan minyak goreng curah semenjak 3 tahun yang lalu.

Ibu Aliyah sempat kena kolesterol dan dianjurkan dokter untuk tidak mengonsumsi minyak goreng curah lagi. Ibu Aliyah juga mengetahui aturan

[8]Asiah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Februari 2017.

tentang minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan baik tentang hal itu karena minyak yang dikemas lebih menyehatkan, lebih higienis dan selisih harganya juga tidak begitu jauh dengan minyak goreng kemasan. Beliau juga mengungkapkan minyak goreng curah tidak dapat digunakan berulang warnanya langsung berubah, sedangkan minyak goreng kemasan bisa dipakai berulang dan lebih hemat dibandingkan dengan minyak goreng curah.[9]

10) Nama : Martini
    Usia : 40 tahun
    Alamat sekarang : Kampung Melayu
    Pekerjaan : IRT/swasta
    Pendidikan Terakhir : SD

Ibu Martini adalah ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir beliau Sekolah Dasar. Ibu Martini mempunyai dua orang anak yang masih menjadi tanggungan beliau. Ibu Martini mengetahui minyak goreng curah, dan beliau berminat membeli minyak curah, bahkan beliau juga menggunakan minyak goreng curah dalam keperluan dapur beliau.

Alasan yang kuat kenapa beliau selama ini menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan beliau adalah karena harga minyak goreng curah lebih murah dari pada minyak goreng kemasan serta bisa dibeli dalam jumlah yang lebih ekonomis, walaupun sebenarnya ibu Martini mengetahui harga minyak goreng curah dan kemasan beda tipis dari segi harga. Ibu Martini juga mengetahui minyak goreng curah tidak sehigienis minyak goreng kemasan. Ketika peneliti menanyakan apakah ibu Martini mengetahui ada Permendag minyak goreng kemasan beliau menyatakan tidak mengetahuinya dan tanggapan beliau biasa saja

[9]Aliyah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Februari 2017.

dengan Permendag tersebut. Jika suatu saat minyak goreng tidak diperjualbelikan lagi maka mau tidak mau beliau membeli minyak goreng dalam bentuk kemasan.[10]

11) Nama : Jamrah
Usia : 50 tahun
Alamat sekarang : Kampung Gadang
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan Terakhir : SD

Ibu Jamrah adalah ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai penjual kue tradisional. Beliau memiliki dua anak yang masih menjadi tanggungan beliau. Beliau mengetahui apa itu minyak goreng curah dan Ibu Jamrah berminat dengan minyak goreng curah. Ibu Jamrah menggunakan minyak goreng curah dalam keperluan rumah tangga serta untuk bahan tambahan beliau berjualan, walaupun terkadang beliau menggunakan minyak goreng kemasan jika beliau mendapatkan pemasukan yang lumayan banyak dari biasanya.

Ibu Jamrah mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan yang berkisar antara Rp.2.000-Rp.3.000,-, namun menurut beliau itu berarti untuk menutup keperluan yang lain. Ibu Jamrah bisa menghabiskan 4 Liter minyak goreng dalam satu minggu. Untuk keperluan memasak di rumah dan untuk menggoreng jajanan beliau. Ibu Jamrah tidak mengetahui adanya Permenag minyak goreng wajib kemasan dan apabila peraturan tersebut diberlakukan dan minyak goreng berbentuk curah tidak ada lagi di pasaran maka apalah daya

[10]Martini, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Februari 2017.

masyarakat ungkap beliau. Harapan beliau semoga minyak goreng kemasan yang akan datang harganya setara dengan minyak goreng curah.[11]

12) Nama : Norsiah
    Usia : 54 tahun
    Alamat sekarang : Pasar Lama
    Pekerjaan : Pedagang
    Pendidikan Terakhir : SD

Ibu Norsiah adalah ibu rumah tangga yang mempunyai empat orang anak dan beliau juga berprofesi sebagai pedagang yang menjual hasil bumi, seperti sayuran dan buah-buahan. Beliau mengetahui apa itu minyak goreng curah. Beliu berminat dengan minyak curah. Menurut pengakuan beliau selama ini menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan rumah tangga, walaupun terkadang ibu Norsiah juga menggunakan minyak goreng kemasan jika pendapatan beliau meninggkat.

Ibu Nosiah bisa menghabiskan minyak goreng 2 liter dalam seminggu tergantung pemakaian. Beliau juga mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan yang tidak selalu jauh antara Rp. 1.500- Rp. 2.500,-, namun harga tersebut berarti bagi beliau untuk menutupi keperluan yang lain. Selain harganya yang murah, minyak goreng curah juga mudah di jumpai dan bisa dibeli dengan kemasan yang ekonomis. Ibu Norsiah tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan. Tanggapan beliau mengenai hal tersebut asalkan pemerintah bisa menyediakan alternatif yang terjangkau.[12]

13) Nama : Ainah

[11]Jamrah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Februari 2017.
[12]Norsiah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Februari 2017.

Usia : 40 tahun

Alamat sekarang : Kampung Melayu

Pekerjaan : IRT/Swasta

Pendidikan Terakhir : SD

Ibu Ainah adalah ibu rumah tangga yang mempunyai 3 orang anak, dan sekarang yang masih menjadi tanggungan beliau dua orang masih sekolah. Beliau mengetahui minyak goreng curah dan beliau berminat dengan minyak goreng curah dan selama ini juga menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan rumah tangga.

Menurut beliau minyak goreng curah lebih murah dan mudah ditemukan dalam ukuran yang lebih ekonomis. Ibu Aina terkadang juga menggunakan minyak goreng kemasan dan beliau mengetahui selisih harga yang tidak begitu jauh antara minyak goreng curah dan kemasan berkisar Rp,1.500-Rp.2.500,-, akan tetapi beliau tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan beliau biasa saja jika suatu saat minyak goreng curah tidak ada di pasaran. Harapan beliau semoga itu menjadi yang terbaik.[13]

14) Nama : Marni

Usia : 35 tahun

Alamat sekarang : Antasan Besar

Pekerjaan : IRT/Pedagang Sayur

Pendidikan Terakhir : -

Ibu Marni adalah pendatang dari Madura. Beliau mencoba mencari peruntungan di Kota Banjarmasin untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga beliau dengan berjualan sayur di Pasar Lama. Beliau sempat sekolah namun tidak

[13]Ainah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Februari 2017.

sampai tamat Sekolah Dasar. Ibu Marni mempunyai dua orang anak yang pertama umurnya 5 tahun dan yang kedua berusia 2 tahun. Ibu Marni mengetahui minyak goreng curah dan beliau berminat dengan minyak goreng curah. Beliau biasanya menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan rumah tangga.

Ketika ditanya alasan beliau yang pertama adalah murah karena penghasilan beliau yang tidak begitu besar, dan alasan kedua beliau adalah orang tua tunggal yang membiayai anak beliau yang masih kecil-kecil. Jadi, uang yang terkumpul digunakan semaksimal mungkin. Beliau tidak mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan karena selalu menggunakan minyak goreng curah untuk memasak. Ibu Marni juga tidak mengetahui adanya Permendag tentang minyak goreng curah dan pendapat beliau tentang itu sebenarnya kurang setuju.[14]

15) Nama : Saniah
    Usia : 55 tahun
    Alamat sekarang : Ujung Murung
    Pekerjaan : Penjual Gorengan
    Pendidikan Terakhir : -

Ibu Saniah adalah ibu rumah tangga yang memiliki 4 orang anak dan satu orang yang masih menjadi tanggungan beliau. Ibu Saniah yang berprofesi sebagai penjual gorengan dan kue basah, mengetahui apa itu minyak goreng curah, yaitu minyak goreng yang dijual menggunakan alat takar dan tidak memiliki kemasan khusus. Ibu Saniah berminat dengan minyak goreng curah dan menurut pengakuan beliau selalu menggunakan minyak goreng curah baik untuk jualan

[14]Marni, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Februari 2017.

beliau maupun untuk memasak keperluan rumah tangga. Dalam sehari beliau dapat menghabiskan 2 liter minyak goreng curah.

Beliau juga mengetahui selisih harga yang tidak begitu jauh antara curah dan kemasan, namun selisih itu sangat berarti bagi beliau. Ibu Saniah tidak mengetahui adanya Permendag tentang minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan beliau mengenai hal itu juga tidak menjadi masalah, karena sama halnya seperti minyak tanah yang sempat pernah terdengar isunya akan ditiadakan/diganti dengan gas LPG, namun sampai saat ini minyak tanah masih ada diperjualbelikan. Jadi, beliau tidak terpengaruh dengan Permendag apabila benar-benar dijalankan, kalau memang kenyataannya nanti minyak goreng curah tidak beredar lagi di pasaran apa boleh buat ungkap beliau.[15]

16) Nama : Aji Rahama
Usia : 55 tahun
Alamat sekarang : Antasan Besar
Pekerjaan : Penjual Sayur dan Ikan Laut
Pendidikan Terakhir : -

Ibu Rahama adalah ibu rumah tangga dan juga sebagai pedagang sayur dan ikan laut. Beliau mengetahui minyak goreng curah dan beliau berminat dengan minyak goreng curah. Selama ini ibu Aji Rahama juga menggunakan minyak goreng curah untuk memasak namun kadang-kadang juga menggunakan minyak goreng kemasan ketika pendapatan beliau meningkat.

Beliau menggunakan minyak goreng curah karena harganya yang lebih murah dibandingkan minyak goreng yang berkemasan. Ibu Rahama mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan, namun beliau merasa

[15]Saniah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Februari 2017.

karena selisih harga yang lumayan sehingga memilih minyak goreng curah untuk keperluan dapur. Ibu Rahmana tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan, dan tanggapan beliau mengenai hal itu juga tidak keberatan karena apabila minyak goreng curah nanti benar-benar tidak ada yang mau gimana lagi ungkap beliau.[16]

17) Nama : Mumun
Usia : 42 tahun
Alamat sekarang : Pasar Lama
Pekerjaan : IRT/Penjual Sembako
Pendidikan Terakhir : SMP

Ibu Mumun adalah ibu rumah tangga yang memiliki 4 orang anak yang semuanya masih sekolah. Beliau juga sebagai pedagang sembako. Ibu Mumun mengetahui apa itu minyak goreng curah dan beliau tidak berminat dengan minyak goreng curah dan tidak menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan rumah tangga beliau.

Menurut beliau minyak goreng curah tidak higienis serta dalam penggunaannya minyak goreng curah tidak bisa dipakai berulang karena warnanya berubah menjadi kehitam-hitaman setelah sekali pemakaian, namun beliau menjual minyak goreng curah karena permintaan yang tinggi dari konsumen sehingga untuk memenuhi permintaan konsumen beliau menjual minyak goreng curah. Beliau juga mengetahui bahwa minyak goreng curah dan kemasan selisih harganya tidak begitu jauh. Ibu Mumun tidak mengetahui adanya

[16]Aji Rahama, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Februari 2017.

Permendag tenteng minyak goreng kemasan jika memang Permendag itu berlaku ibu Mumun siap untuk tidak menjual minyak goreng curah lagi.[17]

18) Nama : Ida
Usia : 47 tahun
Alamat sekarang : Gg. Pari-pari, Pasar Lama
Pekerjaan : Penjual Sembako
Pendidikan Terakhir : SD

Ibu Ida adalah ibu rumah tangga yang juga sebagai pedagang sembako. Ibu Ida mempunyai 3 orang anak yang masih menjadi tanggungan beliau. Ibu Ida berminat dengan minyak goreng curah dan beliau menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan memasak walaupun kadang-kadang juga menggunakan minyak goreng kemasan.

Ibu Ida menggunakan minyak goreng curah karena harganya yang murah dan praktis. Beliau juga menjual minyak goreng curah sehingga jika ingin memasak langsung mengambil sesuka hati beliau. Ibu Ida juga menyadari bahwa minyak goreng curah apabila digunakan untuk menggoreng cepat berubah warna menjadi kehitam-hitaman namun beliau tidak mempermasalahkan hal itu karena setelah selesai menggoreng langsung dibuang beliau. Ibu Ida mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan yang tidak begitu jauh. Beliau tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan dan beliau merasa itu tidak jadi masalah, namun kasihan masyarkat yang kurang mampu yang selama ini menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan rumah tangga.[18]

[17]Mumun, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Februari 2017.
[18]Ida, Masyarakat, *Wawancara Pribadi,* Banjarmasin, 27 Februari 2017.

19) Nama : Masriah
Usia : 55 tahun
Alamat sekarang : Pasar Lama
Pekerjaan : IRT
Pendidikan Terakhir : -

Ibu Masriah adalah ibu rumah tangga yang memiliki 5 orang anak dan 3 yang masih duduk di bangku sekolah. Beliau mengetahui minyak goreng curah dan berminat dengan minyak goreng curah. Menurut pengakuan beliau dari dahulu hingga sekarang menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan rumah tangga beiau.

Ibu Masriah berminat dengan minyak goreng curah karena harganya yang murah dan bisa dibeli berdasarkan uang yang dimiliki. Beliau tidak mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan karena beliau memang tidak pernah membeli minyak goreng kemasan. Ibu Masriah juga tidak mengetahui adanya Permendag tentang minyak goreng wajib kemasan, dan tanggapan beliau jika minyak goreng curah memang tidak diperjualbelikan lagi pemerintah atau produsen bisa menyediakan minyak goreng dengan ukuran yang lebih ekonomis dan mudah ditemui baik itu di pasar ataupun di warung-warung yang menjual sembako.[19]

20) Nama : Limatu
Usia : 55 tahun
Alamat sekarang : Pasar Lama

[19]Masriah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi,* Banjarmasin, 27 Februari 2017.

Pekerjaan : IRT/Penjual buah-buahan

Pendidikan Terakhir : -

Ibu Limatu adalah ibu rumah tangga dan juga berprofesi sebagai penjual buah-buahan hasil kebun beliau seperti jeruk sambal, buah jambu, dan hasil kebun lainnya. Anak yang masih bersama beliau tinggal satu orang dan sekarang sedang menjalani pendidikan di sebuah perguruan tinggi. Ibu Limatu mengetahui apa itu minyak goreng curah dan beliau juga menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur.

Beliau berminat dengan minyak goreng curah karena harganya yang terjangkau dan mudah ditemui. Ibu Limatu menggunakan minyak goreng curah sudah dari dulu. Beliau mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan, namun selisih itu sangat berarti bagi beliau untuk menutupi keperluan bahan pokok yang lainnya. Ibu Limatu tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan beliau mengenai hal itu baik saja asalkan ada solusi dari pererintah untuk masyarakat yang sekarang tetap setia dengan minyak goreng curah.[20]

21) Nama : Ruqayah

Usia : 42 tahun

Alamat sekarang : Teluk Dalam

Pekerjaan : IRT/pedagang

Pendidikan Terakhir : SMP

Ibu Ruqayah adalah ibu rumah tangga yang mempunyai tiga orang anak yang masih sekolah. Beliau berprofesi sebagai pedagang sembako yang termasuk

[20]Limatu, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Februari 2017.

di dalamnya minyak goreng curah, beliau sebagai penjual minyak goreng curah juga berminat dengan minyak goreng curah.

Menurut beliau minyak goreng curah dapat digunakan sekali pakai langsung dibuang sehingga lebih mudah dari pada minyak goreng kemasan yang harganya lebih tinggi terkadang sekali pakai sayang untuk dibuang sehingga ketika selesai memasak dibuat ke dalam tempat tertentu. Menurut beliau itu merepotkan terkadang lupa ada minyak kemasan bekas menggoreng sampai beberapa hari tidak terpakai dan akhirnya juga dibuang. Ibu Ruqayah terkadang juga menggunakan minyak goreng kemasan karena beliau juga menyediakan minyak goreng kemasan untuk konsumen. Menurut pengakuan beliau minyak goreng curah lebih laris dibandingkan kemasan karena pelanggan beliau kebanyakan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Ibu Ruqayah tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan. Tanggapan beliau jika suatu nanti peraturan tersebut diberlakukan di kota Banjarmasin maka beliau bersedia untuk tidak menjual minyak goreng curah.[21]

22) Nama : Misnah
Usia : 41 tahun
Alamat sekarang : Teluk Dalam
Pekerjaan : IRT/Swasta
Pendidikan Terakhir : SMP

Ibu Misnah adalah ibu rumah tangga yang mempunyai dua orang anak yang masih sekolah. Ibu Misnah mengetahui apa itu minyak goreng curah dan beliau tidak menggunakan minyak goreng curah dan tidak berminat dengan minyak goreng curah untuk keperluan beliau.

[21]Ruqayah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Maret 2017.

Ibu Misnah tidak berminat dengan minyak goreng curah karena minyak goreng curah tidak terjaga kebersihannya. Menurut beliau minyak goreng curah ditangani oleh banyak orang dari drum, drigen, sampai dengan kemasan plastik, terlebih lagi plastik yang digunakan tidak berlabel sehingga menambah keraguraguan. Ibu Misnah tidak mengetahui selisih harga yang pasti antara minyak goreng curah dan kemasan, namun beliau meyakini bahwa selisihnya tidak begitu jauh, terlebih lagi apabila pasar modern mengadakan promo sembako itu sangat menguntungkan menurut beliau. Pemakaian minyak goreng ibu Misnah tidak terlalu besar perminggunya berkisar1-1,5 liter. Beliau tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan dan pendapat beliau sangat baik dan mendukung dengan peraturan tersebut karena untuk perlindungan si konsumen lebih terjamin.[22]

23) Nama : Halidah
Usia : 48 tahun
Alamat sekarang : Teluk Dalam
Pekerjaan : IRT/Pedagang
Pendidikan Terakhir : SD

Ibu Halidah adalah ibu rumah tangga yang mempunyai 1 orang anak yang masih sekolah beliau berprofesi sebagai penjual gorengan. Usaha yang beliau jalankan tergolong usaha yang tidak terlalu besar karena beliau berjualan di samping Sekolah Dasar. Jadi, pelanggan beliau adalah anak-anak serta bersaing dengan pesaing pasar yang lain. Ibu Halidah mengetahui minyak goreng curah dan beliau berminat dengan minyak goreng curah. Beliau biasa menggunakan

[22]Misnah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Maret 2017.

minyak goreng curah untuk keperluan rumah tangga maupun untuk dagangan beliau.

Alasan ibu Halidah menggunakan minyak goreng curah adalah karena minyak goreng curah lebih murah dari pada minyak goreng kemasan dan memang sudah dari dulu beliau menggunakan minyak goreng curah. Keuntungan yang beliau rasakan dari minyak goreng curah disamping harganya yang murah juga mudah ditemukan. Beliau juga mengaku mempunyai langganan yang menjual minyak goreng curah. Dalam seminggu ibu Halidah bisa menghabiskan 4 sampai 6 liter minyak goreng curah. Beliau tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan beliau jika suatu saat minyak goreng tidak dijual lagi di pasaran maka beliau bersedia beralih dengan minyak goreng kemasan jika memang minyak curah tidak ada lagi atau harganya lebih mahal dari kemasan.[23]

24) Nama : Mirayanti
Usia : 39 tahun
Alamat sekarang : Teluk Dalam
Pekerjaan : IRT/Swasta
Pendidikan Terakhir : -

Ibu Mirayanti adalah ibu rumah tangga yang mempunyai dua orang anak yang masih sekolah. Sehari-harinya ibu Mirayanti bekerja sebagai penjual nasi di pasar teluk dalam. Beliau mengetahui apa itu minyak goreng curah dan menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur beliau. Ibu Mirayanti juga berminat dengan minyak goreng curah

[23]Halidah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 25 Maret 2017.

Beliau berminat dengan minyak goreng curah karena harganya yang sedikit lebih murah dibandingkan minyak goreng kemasan., selain itu minyak goreng curah juga mudah ditemukan dipasar teluk dalam. Banyak pedagang sembako yang menyediakan minyak goreng curah walaupun minyak goreng kemasan juga tersedia, tetapi karena ada perbedaan harga itu yang menyebabkan ibu Mirayanti memutuskan untuk membeli minyak goreng curah walaupun beliau mengetahu selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan beda tipis namun itu keuntungan bagi beliau. Ibu Mirayanti hanya menggunkan minyak goreng curah satu kali pemakaian sehingga tidak menjadi masalah, menurut beliau masakan yang beliau sediakan tidak ada yang dalam bentuk gorengan seperti ayam goreng, makanan yang tersedia ditempat seperti oseng hati, masak habang dan teman-tamannya, minyak yang dipakai tidak dapat digunakan dua kali. Ibu Mirayanti tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan beliau megenai hal itu baik karena beliau sadar minyak goreng curah tidak higienis.[24]

25) Nama : Zainah
Usia : 45 tahun
Alamat sekarang : Teluk Dalam
Pekerjaan : Pedagang sayur
Pendidikan Terakhir : -

Ibu Zainah adalah ibu rumah tangga yang mempunyai tiga orang anak dan satu orang sudah berkeluarga. Beliau berprofesi sebagai penjual sayur. Beliau mengetahui apa itu minyak goreng curah dan beliau berminat dengan minyak

[24]Mirayabti, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 25 Maret 2017.

goreng curah. Selama ini beliau juga selalu menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur beliau.

Karena harga minyak goreng yang murahlah yang menyebabkan ibu Zainah memutuskan untuk membeli minyak goreng curah. Beliau mengetahui selisih selisih harga yang tidak begitu jauh, namun tidak tahu pasti selisih angka dari harga minyak goreng curah dan kemasan. Beliau merasa diuntungkan membeli minyak goreng curah karena selisih harga dapat digunakan untuk menutupi keperluan yang lain. Ibu Zainah tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan beliau mau diapakan lagi kita sebagai masyakat kecil tidak bisa berbuat. Harapan beliau semoga ada alternatif yang bisa dijangkau masyarakat kecil.[25]

26) Nama : Anna
Usia : 44 tahun
Alamat sekarang : Teluk Dalam
Pekerjaan : IRT/Pedagang Sembako
Pendidikan Terakhir : SD

Ibu Anna adalah ibu rumah tangga yang mempunyai satu orang anak yang masih sekolah. Beliau berprofesi sebagai pedagang sembako yang juga menjual minyak goreng curah. Beliau membeli minyak goreng curah dari tangan kedua setelah distributor. Ibu Anna berminat dengan minyak goreng curah walaupun kadang-kadang juga menggunakan minyak goreng kemasan.

Beliau berminat dengan minyak goreng curah selain sebagai penjual dengan skala yang lumayan besar adalah karena lebih praktis menurut beliau lebih

[25]Zainah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Maret 2017.

mudah jika ingin memakai minyak goreng curah langsung diambil. Sebagai penjual minyak goreng curah dan kemasan tentu saja beliau mengetahui selisih harga antara keduanya. Minyak goreng curah yang terjual dalam sehari mencapai 40-50 liter sehari. Ibu Anna mengetahui adanya Permendag tentang minyak goreng wajib kemasan. Tanggapan beliau mengenai peraturan tersebut mendukung dan sangat mengapresiasi peraturan dari Pemerintah tersebut.[26]

27) Nama : Nurjanah
Usia : 46 tahun
Alamat sekarang : Teluk Dalam
Pekerjaan : IRT/Pedagang Buah
Pendidikan Terakhir : SMP

Ibu Nurjanah adalah seorang ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai pedagang yang menjual buah-buahan, ibu Nurjanah sekarang hanya mempunyai satu orang anak yang masih dalam tanggungan beliau. Ibu Nurjanah mengetahui apa itu minyak goreng curah yaitu minyak yang dijual tidak dalam bentuk kemasan khusus. Beliau tidak menggunakan minyak goreng curah dan beliau juga tidak berminat dengan minyak goreng curah.

Ibu Nurjanah tidak berminat dengan minyak goreng curah karena beliau masih mampu untuk membeli minyak goreng kemasan. Menurut beliau selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan beda tipis apalagi ketika ada promo di pasar modern. Terlebih lagi minyak goreng curah warnanya mudah berubah menjadi coklat kehitam-hitaman dan membuat masakan yang digoreng

[26]Anna, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Maret 2017.

menjadi tidak renyah. Ibu Nurjanah tidak mengetahui adanya Permendag tentang minyak goreng wajib kemasan dan beliau mendukung dengan kebijakan tersebut dengan cara membeli minyak goreng kemasan.[27]

28) Nama : Selamat Lestari
Usia : 55 tahun
Alamat sekarang : Teluk Dalam
Pekerjaan : IRT/Pedagang
Pendidikan Terakhir : -

Ibu Lestari adalah ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai penjual nasi pecel, peye dan arem-arem. Beliau mempunyai 3 orang anak yang masih hidup dalam satu rumah. Beliau mengetahui apa itu minyak goreng curah dan beliau juga berminat dengan minyak goreng curah. Menurut pengakuan beliau selama ini selalu menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur beliau.

Karena minyak goreng curah harganya terjangkau dan memang dari dulu beliau menggunakan minyak goreng curah baik untuk keperluan dapur maupun untuk dagangan beliau. Menurut pengakuan ibu Lestari selama ini merasa diuntungkan dengan harga minyak goreng curah yang lebih murah dibandingkan minyak goreng kemasan dan menurut beliau tidak ada perbedaan antara minyak goreng curah dan kemasan selama itu minyak goreng. Ibu Lestari tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan, tanggapan beliau mengenai hal itu baik saja dengan catatan Pemerintah mampu memberikan

[27]Nurjanah, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Maret 2017.

alternatif yang memungkinkan masyarakat menengah ke bawah masih mampu untuk membeli sembako yang salah satunya adalah minyak goreng.[28]

29) Nama : Nurhayati

Usia : 35 tahun

Alamat sekarang : Kelayan Luar

Pekerjaan : IRT/Pedagang

Pendidikan Terakhir: SD

Ibu Nurhayati merupakan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang yang menjual buah-buahan dan sayur-sayuran. Ibu dari dua orang anak ini mengetahui apa itu minyak goreng curah yaitu minyak yang tidak dikemas dengan kemasan bermerek dan berlabel khusus. Beliau berminat dengan minyak goreng curah, dan semala ini beliau menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur beliau.

Ibu Nurhayati mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan yang tidak begitu jauh yakni berkisar dari RP.1.500,- sampai dengan Rp.2.500,-. Selisih itulah yang menjadi keuntungan bagi ibu Nurhayati karena pemasukan yang beliau dapatkan pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga selisih harga tersebut dapat menutupi keperluan yang lain. Ibu Nurhayati tidak mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan beliau mengenai hal itu beliau hanya bisa berharap semoga pemerintah dapat menyediakan minyak goreng berbentuk kemasan dengan harga minyak goreng curah.[29]

---

[28]Selamat Lestari, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Maret 2017.
[29]Nurhayati, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Maret 2017.

30) Nama : Budina

Usia : 36 tahun

Alamat sekarang : Teluk Dalam

Pekerjaan : IRT/Pedagang

Pendidikan Terakhir : SMP

Ibu Dina adalah ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai penjual jamur tiram di Pasar Sederhana. Menurut pengakuan ibu tiga anak ini beliau mengetahui apa itu minyak goreng curah yaitu minyak yang di perjualbelikan tanpa kemasan khusus dan biasanya tempat penyimpanannya dalam drum atau ember besar. Ibu Dina berminat dengan minyak goreng curah dan selama ini juga menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur beliau.

Ibu Dina berminat dengan minyak goreng curah karena harga yang lebih murah dan dapat dibeli sesuai anggaran dana yang ada seingga lebih memudahkan, sedangkan minyak dalam bentuk kemasan hanya tersedia dalam ukuran yang telah ditentukan. Ibu Dina mengetahui selisih antara minyak goreng curah dan kemasan yang harganya tidak berbeda jauh, namun selisih harga itu menjadi keuntungan bagi beliau karena bisa digunakan untuk keperluan lain yang sama pentingnya seperti untuk membeli lauk dan beras. Ibu Dina mengetahui Permendag tentang minyak goreng wajib kemasan dan tanggapan beliau sedih apabila kebijakan tersebut benar-benar akan diterapkan kasihan masyarakat menengah ke bawah yang tidak mampu membeli dalam kemasan yang telah ditentukan harganya ungkap beliau.[30]

[30] Budina, Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Maret 2017.

2. Tabulasi Karakteristik Informan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara kepada para informan. Berikut adalah data karakteristik identitas informan yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 1 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Perempan	30	100
2	Laki-laki	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Informan yang diteliti adalah 30 atau 100% perempuan karena peneliti ingin menekankan minat masyarakat yang dimaksud adalah ibu rumah tangga.

Tabel 4. 2 Data Informan Berdasarkan Usia

No	Usia/Tahun	F	%
1	35-40	8	27
2	41-45	7	23
3	46-50	6	20
4	51>	9	30
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Keadaan umur informan dikelompokkan menjadi empat kelompok dengan masing-masing jumlah frekuensi dan presentase perolehan data yang berbeda. Kelompok 35-40 memperoleh frekuensi sebesar 8 orang atau 27%. Kelompok 41-45 memperoleh frekuensi 7 orang atau 23%. Kelompok 46-50 tahun memperoleh frekuensi 6 orang atau 20%. Dan kelompok terakhir yang berusia 51 tahun ke atas memperoleh frekuensi 9 orang atau 30%.

Tabel 4. 3 Data Informan Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	F	%
1	Tidak Sekolah	12	40

2	SD	9	30
	SMP	9	30
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa informan mempunyai pendidikan akhir yang tidak berbeda jauh. Informan yang tidak sekolah memperoleh frekuensi sebanyak 12 orang atau 40%. Informan yang tamat sekolah dasar sebanyakk 9 orang atau 30%. Kelompok terakhir informan yang tamat SMP memperoleh frekuensi sebanyak 9 orang atau 30%.

Tabel 4. 4 Data Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Tanggungan	F	%
1	-	4	13
2	1 orang	5	17
3	2 orang	6	20
4	3 orang	7	23
5	4 orang	8	27
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Informan yang diteliti memiliki kriteria tanggungan maksimal 5 orang dan data yang diperoleh di lapangan mendapat hasil informan yang tidak memiliki tanggungan memperoleh frekuensi sebanyak 4 orang atau 13%. Informan yang memiliki tanggungan 1 orang memperoleh frekuensi sebanyak 5 orang atau 17%. Informan yang memiliki tanggungan 2 orang memperoleh frekuensi sebanyak 6 orang atau 20%. Informan yang memiliki tanggungan 3 orang memperoleh frekuensi 7 orang atau 23%, dan informan yang memiliki tanggungan 4 orang memperoleh frekuensi 8 orang atau 27%.

Tabel 4. 5 Data Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	F	%
1	ART	1	3

2	IRT/Swasta	9	30
3	Pedagang	20	67
4	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Dari hasil data yang diperoleh peneliti menemukan tiga kelompok jenis pekerjaan informan yaitu sebagai asisten rumah tangga 1 orang atau 3%. Informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau swasta mendapat frekuensi 9 orang atau 30%. Dan kelompok yang terakhir informan yang memiliki profesi sebagai pedagang sebanyak 20 orang atau 63%.

3. Tabulasi Data

Untuk mempermudah memahami penyajian data di atas maka penulis mengolah data di atas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Pengetahuan informan tentang minyak goreng curah

No	Keterangan	F	%
1	mengetahui minyak goreng curah	30	100
2	tidak mengetahui minyak goreng curah	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Tabel di atas menggambarkan atas jawaban dari pertanyaan apakah informan mengetahi minyak goreng curah dan ternyata data dari hasil penelitian menyatakan 30 atau 100% informan mengetahui apa itu minyak goreng curah.

Tabel 4.7 Informan yang Menggunakan Minyak Goreng Curah

No	Keterangan	F	%
1	Ya, saya menggunakannya	15	50
2	Saya tidak menggunakannya	6	20

3	Kadang-kadang	9	30
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Tabel di atas menggambarkan atas jawaban dari pertanyaan apakah informan menggunakan minyak curah untuk keperluan dapur mereka. Dari data di atas 15 orang atau 50% menyatakan bahwa mereka menggunakan minyak goreng curah, 6 orang atau 20% mengatakan bahwa tidak menggunakan minyak goreng curah dan 9 orang atau 30% mengatakan bahwa kadang-kadang menggunakan minyak goreng curah dan kadang-kadang menggunakan minyak goreng kemasan.

Tabel 4. 8 Minat Informan untuk Membeli Minyak Goreng Curah

No	Keterangan	F	%
1	Saya berminat	24	80
2	Saya tidak berminat	6	20
	Jumlah	30	30

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Tabel di atas menggambarkan atas jawaban dari pertanyaan apakah informan berminat dengan minyak goreng curah dan ternyata 24 orang atau 90% menyatakan berminat dengan minyak goreng curah. Ada 6 orang atau 20% menyatakan tidak berminat dengan minyak goreng curah.

Tabel 4. 9 Pengetahuan Informan akan Selisih Harga antara Minyak Goreng Curah dan Kemasan

No	Keterangan	F	%
1	Saya tidak mengetahuinya	27	90
2	Saya mengetahuinya	3	10
	Jumlah	30	30

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Tabel di atas menggambarkan atas jawaban dari pertanyaan apakah informan mengetahui selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 27 atau 90% informan mengetahui

selisih harga yang variatif berkisar dari Rp.1.500,- hingga Rp.3.500,- per lilter. 3 orang atau 10% dari informan tidak mengetahui selisih harga karena selalu menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur mereka.

Tabel 4. 10 Keuntungan dan Kerugian yang Dirasakan Informan dari Minyak Goreng Curah

No	Keterangan	F	%
1	Harga yang lebih murah/selisih harga/mudah didapat dengan kemasan yang ekonomis	21	70
2	Praktis	3	10
3	Tidak higienis/warna berubah menjadi kehitam-hitaman setelah penggorengan	5	17
4	Tidak ada label SNI	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Tabel di atas menggembarkan jawaban dari pertanyaan keuntungan dan kerugian apa yang dirasakan informan dari minyak goreng curah. Data yang diperoleh adalah 21 orang atau 70% menyatakan bahwa minyak goreng curah harganya lebih murah, selisih harga yang dapat digunakan untuk menutupi keperluan yang lain serta mudah didapat dengan kemasan yang ekonomis. 3 orang atau 10% menyatakan minyak goreng curah praktis karena setelah pemakaian bisa langsung dibuang atau tidak perlu menyediakan tempet untuk menyimpan sisa penggorengan. Ada 5 orang atau 17% mengatakan bahwa minyak goreng curah mudah berubah warna menjadi kehitam-hitaman setelah penggorengan, dan 1 orang atau 3% mengatakan bahwa minyak goreng goreng curah tidak memiliki label SNI yang membuatnya ragu-ragu.

Tabel 4. 11 Kenapa Tidak Membeli Minyak Goreng dalam Bentuk Kemasan

No	Keterangan	F	%
1	Harga tidak terjangkau/untuk	15	50

	menutupi keperluan pokok yang lain		
2	Sudah dari dulu membeli minyak goreng curah	6	20
3	Saya mampu membelinya	9	30
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Tabel di atas menggambarkan dari pertanyaan kenapa informan tidak membeli minyak goreng dalam bentuk kemasan, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 15 orang atau 50% berpendapat harga minyak goreng kemasan lebih mahal atau selisih harga dari minyak goreng kemasan tersebut dapat untuk memutupi keperluan yang lain. Alasan selanjutnya ada 6 orang atau 20% yang memang dari dulu menggunakan minyak goreng curah untuk keperluan dapur mereka. Ada 9 orang atau 30% yang mampu membeli minyak goreng kemasan

Tabel 4. 12 Pengetahuan informan akan Permendag minyak goreng wajib kemasan

No	Keterangan	F	%
1	Saya mengetahuinya	3	10
2	Saya tidak mengetahuinya	27	90
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Tabel di atas menggambarkan dari pertanyaan apakah informan mengetahui Peraturan Menteri Pedagangan tentang minyak goreng wajib kemsan. Data tersebut menujukkan bahwa 3 orang atau 10% saja yang mengetahui adanya Permendag tersebut, sisanya 27 orang atau 90% tidak mengetahui Permendag minyak goreng wajib kemasan.

Tabel 4. 13 Tanggpan Informan jika Permendag Minyak Goreng Wajib Kemasan Diberlakukan

No	Keterangan	F	%
1	Setuju	16	53
2	Setuju dengan syarat	14	40
3	Kurang setuju	2	7
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan tanggapan informan atas pertanyaan bagaimana tanggapan ibu jika Peraturan Menteri Perdagangan tentang minyak goreng wajib kemasan diberlakukan. Dari data yang diperoleh bahwa masyarakat yang setuju dengan peraturan tersebut sebanyak 16 orang atau 53%. Masyarakat yang setuju dengan syarat sebanyak 12 orang atau 40%, dan 2 orang atau 7% kurang setuju.

B. Analisis Data

Setelah menyajikan beberapa data di atas, kemudian peneliti menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I mengenai bagaimana minat masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah untuk membeli minyak goreng curah dan faktor-faktor apa yang menyebabkan minat masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah berminat untuk membeli minyak goreng curah.

1. Minat Masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah untuk Membeli Minyak Goreng Curah

Data yang didapat menunjukkan dari 30 informan yang berminat untuk membeli minyak goreng curah sebesar 24 orang (80%) hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk membeli minyak goreng curah sangat tinggi. Sedangkan masyarakat yang tidak berminat dengan minyak goreng curah ada 6 orang (20%) dikarenakan:

a. Minyak goreng curah kurang higienis.
b. Warna minyak goreng curah cepat berubah menjadi kehitam-hitaman setelah penggorengan.
c. Keragu-raguan akan kualitas dari minyak goreng

Minat dapat dibedakan berdasarkan: timbulnya, arahnya, dan cara mengungkapkan minat itu sendiri.[31] Berdasarkan timbulnya minat, minat masyarakat untuk membeli minyak goreng curah ini termasuk kepada minat primitif. Apabila dipandang dari sisi minatnya minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang menjadi kebutuhan dalam menunjang kebutuhan biologis, menurut pengertiannya minat primitif adalah minat yang muncul karena kebutuhan biologis. Untuk minat berdasarkan arahnya, minat untuk membeli minyak goreng curah ini masuk kepada minat *instrinsik*, minat ini mirip dengan minat primitif, yaitu keinginan informan untuk membeli minyak goreng curah karena merupakan minat yang mendasar atau asli untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, karena selilih harga antara minyak goreng curah dan kemasan dapat menutupi kebutuhan mereka yang lain. Berdasarkan cara mengungkapkan minat, dari data yang penulis dapatakan selama melakukan penelitian ini termasuk kepada *inventioried interest* yaitu minat yang diungkapan biasanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau objek yang ditanyakan dengan metode wawancara.

[31]Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *op.cit.*, hlm. 226.

Minat masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah ini terbilang sangat tinggi terlihat dari hasil data yang telah di kumpulakan peneliti, informan yang dituju memiliki beberapa kriteria yang salah satunya adalah masyarakat menegah kebawah. Menurut Danang Sunyoto salah satu dari model perilaku konsumen, pilihan konsumen dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang mengitarinya.[32] Lingkungan mempengaruhi minat masyarakat untuk membeli minyak goreng curah karena sebagian besar infoman tinggal disekitar pasar tradisional yang ada di Kecamatan Banjarmasin Tengah ini masih banyak yang menjual minyak goreng curah.

Menurut pengakuan salah satu dari distributor yang ada di Kota Banjarmasin, minat masyarakat secara keseluruhan sebenarnya menurun semenjak keluar Peraturan Menteri Perdagangan tahun 2014 silam, walaupun belum diberlakukan sampai sekarang. Terlebih minyak dalam bentuk kemasan bermunculan dengan merek dan kemasan yang variatif sehingga konsumen minyak goreng curah mulai beralih ke minyak goreng kemasan.[33] Akan tetapi menurunnya minat di distributor ini tidak memengaruhi minat masyarakat menengah ke bawah yang berpenghasilan tidak tetap mereka masih membeli miyak goreng curah untuk keperluan keluarga. Seperti teori prinsip dasar analisis perilaku konsumen yaitu kelangkaan dan keterbatasan pendapatan sehingga konsumen senantia mengatur keuangannya agar menigkatkan konsumsi barang

[32]Danang Sunyoto, *op. cit.*, hlm. 256.

[33]H. Ahmad, Distributor Minyak Goreng Curah, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 27 Maret 2017.

atau jasa yang disertai dengan pengurangan konsumsi pada barang atau jasa yang lain.[34]

Dalam ajaran Islam menganjurkan mengonsumsi makanan yang baik lagi halal sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Baqarah/02:168.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena seseungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."

Dalam ayat ini Allah swt. menyerukan bahwasanya mengonsumsi makanan yang baik lagi halal, baik yang dimaksud sangatlah luas tidak hanya dari segi tampilan luarnya saja namun juga kandungan yang terdapat di dalamnya. Minyak goreng curah tidak dikemas layaknya minyak goreng kemasan yang mendapat label Standar Nasional Indaonesia (SNI) dan label halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), sehingga dapat menimbulkan keragu-raguan bagi sebagian konsumen.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Adanya Minat Masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah untuk Membeli Minyak Goreng Curah

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, ditemui beberapa faktor yang menyebebkan adanya minat masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah untuk membeli minyak goreng curah adalah sebagai berikut:

a. Harga, 70% masyarakat menyatakan harga merupakan faktor utama yang menjadikannya berminat dengan minyak goreng curah. Selisih harga

[34]Mustafa Edwin Nasution, *op. cit.*, hlm. 57.

antara minyak goreng curah dan kemasan yang berkisar antara Rp.1.500-Rp.2.500,- sangat berarti bagi masyarakat, karena selisih tersebut dapat menutupi kebutuhan mereka untuk mengonsumsi barang dan jasa yang lain. Serta kemasan yang bisa di sesuaikan dengan keperluan. Kemasan yang fleksibel bisa diminta oleh konsumen sesuai dengan uang yang mereka punya. Penjual selalu bersedia memberikan minyak goreng curah walaupun konsumen hanya membeli Rp.1.000,- konsumen sudah bisa mendapatkan minyak goreng untuk keperluan dapur mereka.

b. Kebiasaan juga menyangkut kebudayaan, dan adat istiadat masyarakat. Minat masyarakat yang masih membeli minyak goreng curah 20% karena kebiasaan dari dulu mereka sudah menggunakan minyak goreng dari kelapa yang dibuat oleh rumah tangga industri yang tidak dikemas layaknya minyak goreng kemasan saat ini, sehingga sampai saat ini mereka terbiasa untuk membeli minyak goreng curah goreng curah.
c. Praktis, 10% dari informan yang berminat dengan minyak goreng curah mengatakan bahwa minyak goreng curah praktis, karena setelah digunakan tidak disimpan lagi melainkan dibuang.

Berdasarkan data yang didapat sesuai dengan landasan teori bab II mengenai faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya minat. Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya Psikologi Suatu pengantar dalam perspektif Islam. Menurutnya faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya minat terbagi dua:

a. Dorongan dari dalam diri individu, para informan yag didata menunjukkan beragam dorongan dari dalam dirinya. Informan yang

didata adalah ibu rumah tangga sehingga mereka megerti betul untuk keperluan keluarganya, harganya yang terjangkau dan dapat dibeli sesuai dengan keperluan menjadi pertimbangan pertama.

b. Lingkungan, keadaan lingkungan juga sangat memengaruhi minat masyarakat untuk membeli minyak goreng curah karena dari data yang didapat masyarakat tinggal disekitar pasar tradisional yang mana banyak penjual sembako menjual minyak goreng curah sehingga masyarakat tertarik secara emosional. [35]

Menurut Crow dan Crow sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh faktor yang menjadikan timbulnya minat, yaitu:

a. Dorongan dalam diri individu
b. Motif sosial
c. Faktor emosional[36]

Minat masyarakat untuk membeli minyak goreng curah tentunya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri individu konsumen itu sendiri karena manusia adalah makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam hal ini faktor emosional juga mempengaruhi timbulnya minat masyarakat bila konsumen merasa senang atau tidak ada keluhan dalam mengonsumsi minyak goreng curah maka ia akan berminat dan sebaliknya.

Tidak sedikit masyarakat yang belum mengetahui adanya Permendag minyak goreng wajib kemasan yang tujuannya adalah melindungi konsumen dari berbagai jenis penyakit menurut Permendag (Nomor 80/M-DAG/PER/10/2014).

[35]Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *op. cit.*, hlm. 267.

[36]*Ibid.*, hlm. 268.

Ini membuktikan kurang siapnya peraturan tersebut untuk diberlakukan di Kota Banjarmasin khususnya Kecamatan Banjarmasin Tengah, mengingat peraturan tersebut sempat ditunda sampai beberapa kali. Sampai saat ini sosialisasi masih belum terlihat mengingat hanya 10% masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang mengetahui hal tersebut.

Tanggapan mereka seputar minyak goreng wajib kemasan cukup bervariasi 53% setuju dengan peraturan tersebut, 40% setuju dengan beberapa syarat yang salah satunya jika minyak goreng wajib kemasan diberlakukan pemerintah bisa menyetarakan harga dan kuantitas minyak goreng curah dan kemasan yang akan diberlakukan. 7% dari mereka menyatakan kurang setuju.

Manusia selalu terlibat dalam pengambilan keputusan, ketika berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Secara umum bahwa sebuah keputusan merupakan seleksi dari dua pilihan atau lebih.[37] Seperti keputusan untuk membeli minyak goreng curah atau minyak goreng kemasan. Para informan sebelum melakukan keputusan pembelian terlebih dahulu mempertimbangkan barang yang akan mereka beli akankah mampu untuk memenuhi kepuasan mereka. Menurut teori ekonomi mikro yang dikembangkan oleh ahli ekonomi klasik menyatakan bahwa keputusan untuk membeli merupakan hasil perhitungan ekonomis, rasional yang sadar.[38] Beberapa prinsip dasar dalam analisis perilaku konsumen adalah

[37]Usman Effendi, *op. cit.,* hlm. 248.

[38]Danang Sunyoto. *op. cit.,* hlm. 267.

a. Kelangkaan dan terbatasnya pendapatan. Terbatasnya pendapatan yang memaksa informan untuk menentukan pilihan, agar pengeluaran senantiasa berada di anggaran yang sudah ditetapkan, meninggatkan konsumsi pada barang atau jasa harus disertai dengan pengurangan konsumsi pada barang dan jasa yang lain. inilah yang dilakukan oleh sebagian besar informan yang mengonsumsi minyak goreng curah karena selisih harga antara minyak goreng curah dan kemasan dapat memutupi kebutuhan mereka pada barang dan jasa yang lain.
b. Kosumen mampu membandingkan biaya dengan manfaat. Jika kedua barang memberi manfaat yang sama, konsumen akan memilih biaya yang lebih kecil. Dari hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan masyrakat membeli minyak goreng curah karena fungsinya sama saja dengan minyak goreng kemasan terlebih harganya yang murah dibandingkan minyak goreng kemasan.[39]

Mengingat perilaku masyarakat selalu berubah-ubah seiring dengan kemajuan budaya dan peradaban, maka saat ini diperlukan tindakan meneliti sebagai pijakan Pemerintah, pengusaha, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, akademisi, dan sebagainya. Perilaku konsumen termasuk diantara deretan perilaku yang sangat cepat berubah, karena ia berkaitan dengan keseharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

[39]Mustafa Edwin Nasution, *op. Cit.,* hlm. 58.

Tujuan dari peraturan minyak goreng wajib kemasan ini tentu saja untuk perlindungan konsumen, karena makhluk hidup adalah konsumen atas lingkungan hidupnya. Rasulullah saw. bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ بَاعَ مِنْ أَخِيهِ بَيْعًا فِيهِ عَيْبٌ إِلَّا بَيَّنَهُ لَه

> "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak halal bagi seorang muslim untuk menjual barang yang ada cacatnya kepada temannya, kecuali jika dia jelaskan." (HR. Ibn Majah)

Hadis di atas tidak hanya tertuju pada kewajiban memberitahukan mutu dan cacat barang yang tersembunyi, namun juga wajib adanya pemberitahuan tentang risiko-risiko pemakaian suatu produk. Dalam hal ini Pemerintah sudah meberikan peraturan yang bertujuan untuk perlindungan konsumen. Dalam Islam terdapat lima hal yang wajib dijaga dan kemaslahatannya menjadi tujuan pokok syariah (*al-ḍaruriyyat al-khamsah*), yaitu agama (*al-dīn*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-māl*).[40] Sebenarnya tidak masalah masyarakat mengonsumsi minyak goreng curah asalkan tidak digunakan sampai berulang kali hingga berubah warna menjadi hitam pekat yang menjadikannya tidak layak lagi untuk dikonsumsi.

[40]Muhammad dan Alimin, *op. cit.*, hlm. 216.